

Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Bali melalui Model *Discovery Learning*

Ni Wayan Murtini*

SMK Negeri 4 Bangli, Kabupaten Bangli

ARTICLE INFO

Article history:
Received 20 May 2019
Received in revised form
10 June 2019
Accepted 30 July 2019
Available online 28
August 2019

Kata Kunci:
Pembelajaran Pemberian
Tugas, Hasil Belajar
Bahasa Bali

Keywords:
*Learning assignment,
Results of Learning
Balinese*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar bahasa Bali dengan penerapan model *discovery learning*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan dalam 2 (dua) siklus dengan masing-masing siklus terdiri atas empat tahapan yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X JB1 SMK Negeri 4 Bangli tahun pelajaran 2017/2018. Data penelitian ini berupa data hasil belajar bahasa Bali yang dikumpulkan melalui *tes tertulis*. Instrumen pengumpulan data berupa tes hasil belajar. Data dianalisis secara deskriptif yaitu data dilakukan perhitungan kuantitatif dan dideskripsikan untuk memperoleh gambaran hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *discovery learning* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Bali siswa Kelas X JB1 SMKN 4 Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018. Hal ini dilihat dari kenaikan nilai rata-rata hasil belajar bahasa Bali siswa dari siklus I sampai siklus II. Pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar 72,43 dengan ketuntasan 66%, pada siklus II 76,57 ketuntasan 83%.

ABSTRACT

The purpose of this study is to improve the learning outcomes of the Balinese language by implementing discovery learning models. This research is classroom action research (CAR) conducted in 2 (two) with each cycle cycles consisting of four stages, namely: (1) planning, (2) action, (3) observation / evaluate observation/evaluation This research was conducted in class X JB1 Vocational High School 4 Bangli 2017/2018 academic year. The research data is collected through a written test. The instrument of data collection is in the form of test results. The data were analyzed descriptively, the data were carried out quantitatively. The results of the study of discovery learning can improve the outcomes of students of Class X JB1 in SMK 4 Bangli 2017/2018 Academic Year. This can be seen from the increase in the average value of students from cycle I to cycle II. In the first cycle the average value of learning outcomes was 72.43 with completeness of 66%, in the second cycle 76.57 completeness 83%.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

1. Pendahuluan

Pada masyarakat pedesaan bahasa Bali merupakan bahasa pertama mereka. Dalam konteks seperti ini bahasa Bali di Bali adalah sebagai bahasa pertama di satu sisi dan sebagai bahasa kedua di sisi lain. Dalam kenyataan, pemerolehan bahasa pertama sangat berbeda dengan bahasa kedua, baik ditinjau dari karakteristik pribadi maupun kondisi dalam mempelajari suatu bahasa. Oleh sebab itu, hal seperti ini perlu mendapatkan perhatian, khususnya untuk menyamakan persepsi dalam rangka pembelajaran bahasa Bali, baik untuk pengembangan maupun untuk pelestarian bahasa Bali.

Terkait dengan hal tersebut, maka pembelajaran bahasa Bali di sekolah perlu diarahkan agar dapat mencapai prinsip-prinsip seperti yang di sebutkan itu. Pembelajaran merupakan upaya membelajarkan siswa (Degeng, 1989). Kegiatan pengupayaan ini akan mengakibatkan siswa dapat mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien. Kenyataannya, pembelajaran bahasa Bali di sekolah masih diwarnai dengan kegiatan yang kurang memperhatikan aktivitas siswa. Pembelajaran masih didominasi oleh guru, sehingga pembelajaran bersifat *teacher center* bukan *student center*. Akibatnya, pelajaran Bahasa Bali yang dipandang mudah oleh siswa ternyata belum mencapai hasil yang optimal.

Belum optimalnya pembelajaran bahasa Bali secara formal dapat diamati dari rendahnya hasil belajar bahasa Bali secara realita. Hal ini terbukti dari hasil belajar bahasa Bali pada SMK Negeri 3 Tembuku. Nampak bahwa rata-rata nilai ujian akhir tahun pelajaran 2016/2017 baru mencapai 6,81 yang masih jauh dari nilai harapan 7,50. Demikian pula hasil penilaian akhir semester (PAS) pada semester 1 tahun 2017/2018 pada mata pelajaran bahasa Bali, untuk kelas X nilai rata-rata bahasa Bali 60,23, kelas XI 60,34, dan kelas XII 60,42. Hasil tersebut masih sangat jauh dari KKM yaitu 70. Permasalahan-permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai faktor penyebab nilai bahasa Bali terutama siswa kelas X JB1 SMK Negeri 4 Bangli belum memenuhi kriteria yang ditetapkan oleh sekolah. *Pertama*, siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena masih rendahnya motivasi siswa dalam belajar. *Kedua*, siswa kurang terbiasa untuk belajar mandiri.

Untuk lebih meyakinkan gambaran awal yang diperoleh, peneliti melakukan pembelajaran sebagai siklus awal. Hasil tes siklus awal yang diberikan kepada 35 siswa menunjukkan hanya 16 siswa yang berhasil memenuhi KKM. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Tes Awal Siswa Kelas X JB1 SMK Negeri 4 Bangli Tahun Pelajaran 2017/2018

Rata-Rata	Daya Serap	Ketuntasan Belajar
65,71	66%	42,29%

Menyikapi hal tersebut, seyogyanya dilakukan suatu reformasi dalam pembelajaran. Reformasi pembelajaran tidak cukup hanya dengan merevisi hasil belajar siswa, tetapi merevisi hasil belajar tersebut harus dimaknai sebagai upaya memperbaiki proses. Reformasi pembelajaran harus dimulai dari bagaimana siswa belajar, bagaimana guru mengajar, bagaimana pesan pembelajaran itu dikemas, termasuk bagaimana kemasan pembelajaran di dalam teks bahan ajar, bukan semata-mata pada hasil belajar (Santayasa dkk, 2005).

Maka dari itu, perlu diupayakan pembelajaran yang mampu mengembangkan aktivitas siswa yang bersifat *student center*. Pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang menitikberatkan pada keterlibatan siswa secara aktif adalah model *discovery learning* sebagaimana model pembelajaran yang ditawarkan pada kurikulum 2013. Menurut Rosarina (2016) model *discovery learning* pun banyak memberikan kesempatan bagi para anak didik untuk terlibat langsung dalam kegiatan belajar, kegiatan seperti itu akan lebih membangkitkan motivasi belajar, karena disesuaikan dengan minat dan kebutuhan mereka sendiri. Menurut Cintia (2018) *discovery learning* merupakan model yang mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. Menurut Puspitadewi (2016) *discovery learning* mengacu pada pembelajaran yang terjadi ketika siswa terlibat dalam pengalaman dan eksperimen, dimana mereka mendapatkan pengetahuan dan konsepnya sendiri. Selanjutnya Menurut Mubarak (2014) belajar penemuan (*Discovery Learning*) adalah proses belajar dimana guru harus menciptakan situasi belajar yang problematis, menstimulus siswa dengan pertanyaan-pertanyaan, mendorong siswa mencari jawaban sendiri, dan melakukan eksperimen. Belajar penemuan pada akhirnya dapat meningkatkan penalaran dan kemampuan untuk berpikir secara bebas dan melatih keterampilan kognitif siswa dengan cara menemukan dan memecahkan masalah yang ditemui dengan pengetahuan yang telah dimiliki dan menghasilkan pengetahuan yang benar-benar bermakna bagi dirinya.

Penerapan model pembelajaran *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Bali diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap masalah-masalah pembelajaran bahasa Bali yang dialami siswa di SMK Negeri Bangli. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian sebagai upaya peningkatan hasil belajar bahasa Bali siswa melalui penerapan model *discovery learning*.

2. Metode

Dalam penelitian ini yang akan dipaparkan adalah latar tempat dan waktu penelitian. Subjek merupakan orang ataupun sekelompok orang yang menjadi perhatian utama. Dalam penelitian ini selain subjek penelitian, juga akan dipaparkan tentang objek penelitian. Berikut adalah pemaparan mengenai latar penelitian dan karakteristik subjek dalam penelitian ini. Latar pada penelitian ini meliputi tempat dan waktu pelaksanaan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Bangli.

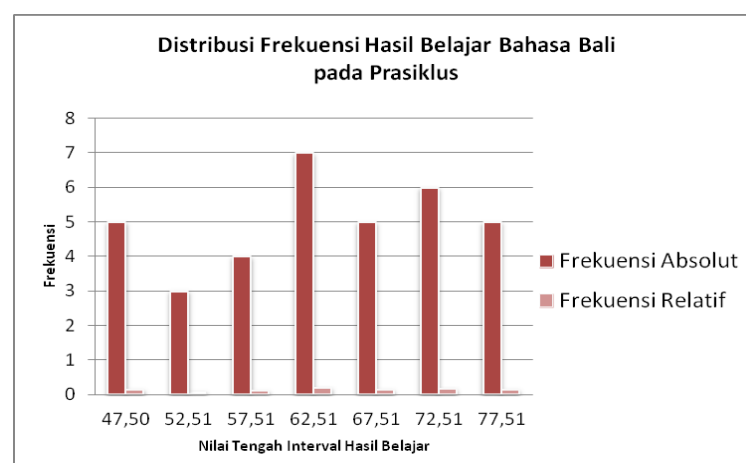
Subjek penelitian adalah pihak yang dijadikan sampel dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas X JB1 tahun 2017/2018 yang berjumlah 35 siswa., Sedangkan objek penelitian adalah hal yang menjadi pokok pembicaraan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu Model *Discovery Learning*, Aktivitas dan hasil belajar siswa kelas kelas X JB1 SMK Negeri 4 Bangli, pada mata pelajaran Bahasa Bali.

Penelitian yang akan dilakukan merupakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas atau Classroom Action Research, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Pada penelitian ini PTK yang dilaksanakan yakni PTK kolaboratif dengan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang tidak hanya dilaksanakan oleh seorang saja tetapi bekerja sama dan melibatkan berbagai pihak untuk dapat menghasilkan sesuatu yang lebih berarti yakni peningkatan proses dan hasil belajar (Sanjaya, 2009:59).

Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus dengan mempertimbangkan cakupan materi yang akan dibelajarkan, waktu yang tersedia, serta kemampuan peneliti sendiri. Adapun rancangan pelaksanaan tindakan ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan yang masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu sebagai berikut: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi/evaluasi, dan (4) refleksi.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada siklus awal menggunakan metode ceramah dengan pemberian tugas mandiri. Untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami Gancaran Bali Modern (cerpen) dan Purwa digunakan instrumen berupa tes tertulis dengan aspek pengetahuan dan keterampilan. Setelah data terkumpul, yang dalam hal ini berupa nilai kemampuan siswa selanjutnya dibuat deskripsinya. Deskripsi data yang dimaksudkan meliputi: rerata (\bar{Y}) = 65,71, standar deviasi (SD) = 10,44, Median (Me) = 65,00, Modus (Mo) = 65,00, banyak kelas (K) = 7, nilai maksimum (Y_{maks}) = 80,00, nilai minimum (Y_{min}) = 45, rentangan (r) = 35, dan interval (i) = 5,00. Distribusi frekuensi hasil belajar bahasa Bali pada siklus awal disajikan pada Gambar 1.



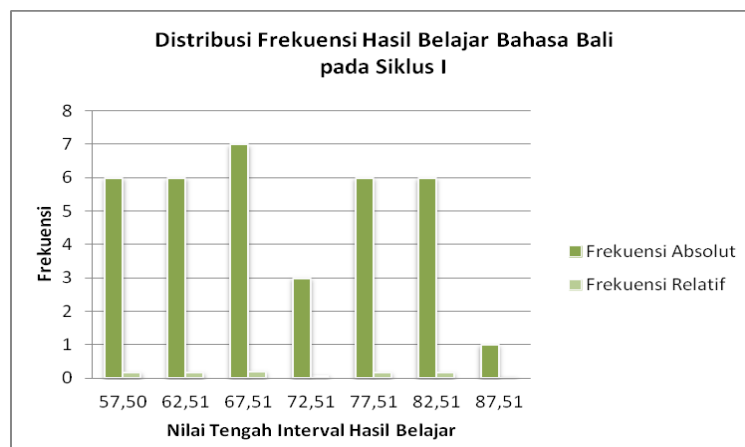
Gambar 1. Histogram Nilai Hasil Belajar Bali pada Siklus Awal

Bila data dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Bali kelas X JB1 tahun 2017/2018 di SMK Negeri 4 Bangli yang besarnya 70,00 dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut. Sebanyak 16 siswa (46%) memperoleh nilai Bahasa Bali memenuhi KKM dan sebanyak

19 siswa (54%) memperoleh nilai di bawah KKM. Kesembilan belas siswa yang memperoleh nilai di bawah KKM ini termasuk siswa yang memiliki masalah dalam pembelajaran bahasa Bali. Di samping dikemukakan deskripsi data, juga dicari kategori (termasuk tinggi, sedang, atau rendah) nilai dan rerata nilai menurut aturan penilaian acuan kriteria (*criterion referenced*). Berpijak atas aturan *criterion referenced* dapat dikemukakan bahwa sebanyak 16 orang (46%) termasuk kategori tinggi (B_1), sebanyak 19 orang (54%) termasuk kategori sedang (B_3), dan sebanyak 0 orang (0%) termasuk kategori rendah (B_2). Rerata nilai pada prasiklus termasuk kategori sedang (B_3).

Pada siklus I, fokus pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *DL* dengan metode drill. Melalui *DL* ini, dimaksudkan dapat mengeksplorasi diri, memahami konsep, dan mengaplikasikan konsep bahasa Bali yang dipelajari. Siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri dan berinovasi, sehingga kegiatan pembelajaran tidak menjadi beban. Pengamatan (*observation*) terhadap pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada aktivitas siswa saat mengerjakan tugas hal ini dilakukan dalam menyajikan materi dengan cara memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya pada siswa untuk merumuskan sendiri permasalahannya, menggali sendiri pengetahuannya melalui pengumpulan informasi, dan akhirnya menemukan sendiri konsep-konsep yang dipelajari.

Untuk mengukur hasil belajar bahasa Bali siswa digunakan instrumen berupa tes hasil belajar bahasa Bali. Setelah data terkumpul berupa nilai nilai hasil belajar bahasa Bali pada materi ajar ini selanjutnya dibuat deskripsinya. Deskripsi data yang dimaksudkan meliputi: rerata (\bar{Y}) = 72,43, standar deviasi = 9,73, median (Me) = 70,00, modus (Mo) = 70,00, banyak kelas (K) = 7, nilai maksimum (Y_{maks}) = 90,00, nilai minimum (Y_{min}) = 55,00, rentangan (r) = 35,00, dan interval (i) = 5,00. Untuk menyajikan data bergolong digunakan aturan *Sturges*. Mengenai distribusi frekuensi hasil belajar bahasa Bali pada siklus I dapat disajikan pada Gambar 2.



Gambar 2 Histogram Nilai Hasil Belajar Bahasa Bali pada Siklus 1

Berdasarkan data dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Bali kelas X JB1 tahun 2017/2018 di SMK Negeri 4 Bangli yang besarnya 70 dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut. Sebanyak 23 siswa (66%) memperoleh nilai bahasa Bali yang memenuhi KKM dan sebanyak 12 siswa (34%) memperoleh nilai di bawah KKM. Dilihat dari segi rerata sudah memenuhi KKM, namun ketuntasan belajar belum mencapai 80%, ini berarti perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Di samping dikemukakan deskripsi data, juga dicari kategori (termasuk tinggi, sedang, atau rendah) nilai dan rerata nilai menurut aturan penilaian acuan kriteria (*criterion referenced*). Berpijak atas aturan *criterion referenced* dapat dikemukakan bahwa sebanyak 23 orang (66%) termasuk kategori tinggi (B_1), sebanyak 12 orang (34%) termasuk kategori sedang (B_3). Bila dikaji dari rerata nilai hasil belajar bahasa Bali siswa dari prasiklus (sebesar 65,71) ke siklus 1 (sebesar 72,43), ternyata terjadi peningkatan rerata sebesar 6,71.

Dari perbandingan deskripsi data pada prasiklus dan siklus I dapat dikatakan penerapan model pembelajaran *DL* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Bali siswa. Namun demikian, karena indikator keberhasilan belum terpenuhi maka penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus II. Tidak terpenuhinya indikator keberhasilan pada siklus I disebabkan oleh siswa yang tidak mempunyai kepercayaan diri.

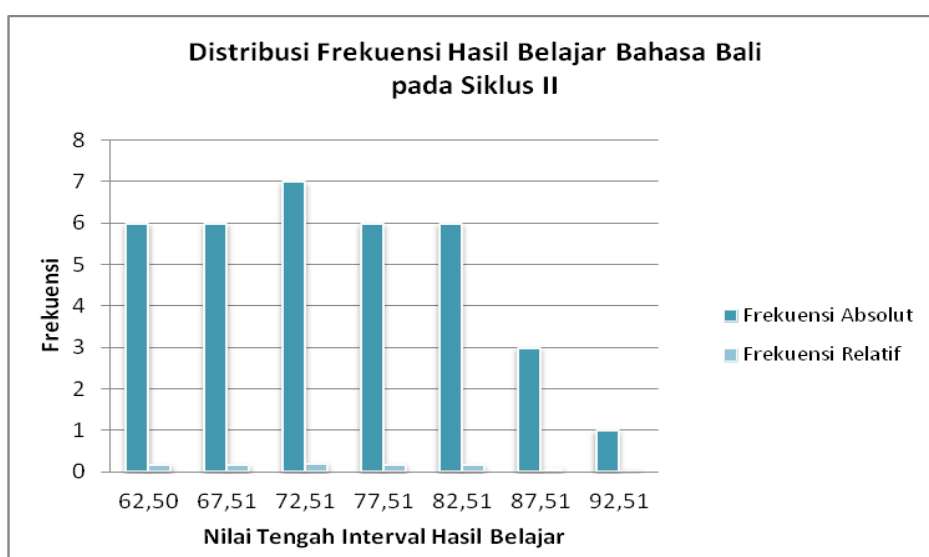
Berdasarkan kegiatan observasi/evaluasi I, terungkap beberapa permasalahan yang menyebabkan belum tuntas dan belum optimalnya pembelajaran pada siklus I, yaitu sebagai berikut: (a) Keseriusan dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang. Ketika pembelajaran berlangsung, masih

terlihat siswa yang bermain-main.; (b) Siswa kurang aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung.; (c) Pembelajaran berlangsung kurang terkendali, siswa ribut dalam bekerja pada kelompoknya masing-masing. Siswa belum terbiasa bekerja dan berdiskusi dalam kelompok.; (d) Guru kesulitan membimbing siswa dalam diskusi kelompok; (e) Siswa belum terbiasa di depan kelas untuk menjelaskan hasil pekerjaannya sehingga ketika di depan mereka masih membaca buku catatan atau lembaran tugasnya; (f) Perwakilan kelompok yang menjelaskan hasil diskusi di depan kelas monoton hanya siswa yang pintar dalam kelompoknya. Hal ini menyebabkan anggota kelompok yang lain kurang terlibat aktif dan tugas kelompok terlihat hanya dikerjakan oleh satu atau beberapa siswa saja; (g) Siswa kurang disiplin dalam mengerjakan tugas kelompok dan tes evaluasi pada akhir pertemuan. Ada beberapa kelompok yang tidak mengumpulkan tugas pada waktu yang telah ditentukan.

Berdasarkan hasil tes hasil belajar bahasa Bali pada siklus I, diperoleh bahwa ketuntasan belajar siswa masih belum mencapai kriteria. Walaupun memperoleh rata-rata dan daya serap melebihi indikator keberhasilan. Hal tersebut terjadi karena beberapa hal, yaitu sebagai berikut: (a) Siswa belum terbiasa diberikan soal bahasa Bali siswa dalam bentuk uraian dengan cepat sesuai waktu yang telah ditentukan; (b) Siswa belum bisa memaparkan jawaban yang dipilih secara tepat ini menunjukkan konsep dasar yang dimiliki siswa masih lemah; (c) Siswa belum bisa menjawab dengan langkah yang tepat. Kebanyakan siswa masih bingung menentukan salah satu jawaban yang tepat dari beberapa jawaban yang tersedia. Kemampuan penyelidikan siswa juga masih lemah; (d) Siswa belum memanfaatkan diskusi kelompok dan tugas secara maksimal sehingga pembelajaran masih berpusat pada individu masing-masing siswa.

Pembicaraan pada siklus II, pelaksanaannya dibagi menjadi 4 tahapan, yakni tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, tahap observasi dan pengukuran, serta tahap refleksi. Pengamatan (*observation*) terhadap pelaksanaan pembelajaran difokuskan pada aktivitas siswa saat mengerjakan tugas pada kelompoknya dan keterampilan siswa saat menyampaikan hasil tugasnya (*presentasi*) di depan kelas. Hasil pengamatan peneliti saat siswa diskusi kelompok sudah kelihatan semua siswa berkontribusi terhadap tugas yang menjadi tanggungjawabnya, dan saat menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, pihak yang menyajikan sudah tampak percaya diri. Hal inilah yang menjadi indikator awal dari prediksi bahwa siswa yang mengalami miskonsepsi pada siklus I dapat ditekan.

Untuk mengukur hasil belajar bahasa Bali siswa digunakan instrumen berupa tes hasil belajar bahasa Bali. Setelah data terkumpul, berupa nilai nilai hasil belajar bahasa Bali selanjutnya dibuat deskripsinya. Deskripsi data yang dimaksudkan meliputi: rerata (\bar{Y}) = 76,57, standar deviasi (SD) = 8,97, median (Me) = 75,00, modus (Mo) = 75,00, banyak kelas (K) = 7, nilai maksimum (Y_{maks}) = 95,00, nilai minimum (Y_{min}) = 60,00, rentangan (r) = 35,00, dan interval (i) = 5,00. Untuk menyajikan data bergolong digunakan aturan *Sturges*. Mengenai distribusi frekuensi hasil belajar bahasa Bali pada siklus II dapat disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Histogram Nilai Hasil Belajar Bahasa Bali siswa pada siklus II

Dari data dibandingkan dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) mata pelajaran bahasa Bali kelas X AP tahun 2017/2018 di SMK Negeri 4 Bangli yang besarnya 70 dapat dikemukakan hal-hal sebagai berikut. Sebanyak 29 siswa (83%) memperoleh nilai dalam mata pelajaran bahasa Bali memenuhi KKM

dan sebanyak 6 siswa (17%) memperoleh nilai di bawah KKM. Dilihat dari segi rerata sudah mencapai di atas KKM (70) dan ketuntasan belajar sudah di atas 80%, ini berarti hasil belajar sudah memenuhi kriteria yang ditetapkan sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya. Di samping dikemukakan deskripsi data, juga dicari kategori (termasuk tinggi, sedang, atau rendah) nilai dan rerata nilai menurut aturan penilaian acuan kriteria (*criterion referenced*). Berpijak atas aturan *criterion referenced* dapat dikemukakan bahwa sebanyak 28 orang (84%) termasuk kategori tinggi (B₁), sebanyak 5 orang (16%) termasuk kategori sedang (B₃).

Bila dikaji dari rerata nilai hasil belajar bahasa Bali siswa dari prasiklus (sebesar 65,71) ke siklus II (sebesar 76,57), ternyata terjadi peningkatan rerata sebesar 10,86 poin. Demikian juga, jika dikaji dari rerata nilai hasil belajar bahasa Bali siswa dari siklus I (sebesar 72,43) ke siklus II (sebesar 76,57), ternyata terjadi peningkatan rerata sebesar 4,14 poin.

Dari perbandingan deskripsi data, kategori nilai, dan rerata nilai pada prasiklus ke siklus II, dan siklus I ke siklus II dapat dikatakan penerapan model pembelajaran *DL* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Bali siswa. Terpenuhinya indikator keberhasilan pada siklus II disebabkan oleh dua hal yang vital, yakni kolaborasi siswa yang intens saat pelaksanaan diskusi kelompok dan siswa saat menyampaikan hasil diskusi di depan kelas dengan penuh percaya diri.

Berdasarkan refleksi yang telah dilaksanakan dan dengan memperhatikan hasil yang didapat, terlihat kelebihan-kelebihan dari tindakan yang telah dilaksanakan pada siklus II, yaitu sebagai berikut: (a) Keseriusan dan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah terlihat baik; (b) Siswa lebih aktif bertanya saat pembelajaran berlangsung; (c) Pada siklus II terlihat bahwa masing-masing individu dalam kelompok sudah saling mengisi. (d) Guru tidak mengalami kesulitan lagi dalam membimbing siswa dalam diskusi kelompok; (e) Siswa terlihat lebih berani dalam menyampaikan pendapat ataupun untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan bahasa atau cara mereka sendiri; (f) Keantusiasan dan keaktifan siswa sudah menunjukkan peningkatan.

Berdasarkan hasil tes hasil belajar bahasa Bali siswa pada siklus II terlihat adanya perbaikan yang dimiliki siswa dalam menyelesaikan masalah-masalah bahasa Bali. Hal ini disebabkan beberapa hal diantaranya sebagai berikut: (a) pemahaman siswa terhadap materi yang telah diberikan dan aktivitas siswa dalam menyelesaikan berbagai soal hanya terbatas pada materi dan latihan soal yang ada di buku dan tugas saja. (b) Walaupun masih terlihat ada siswa yang belum tepat menentukan jawaban dari soal uraian yang diberikan, beberapa siswa sudah terlihat mampu memberikan penjelasan yang tepat terhadap permasalahan yang diberikan.

Hasil analisis data menunjukkan penerapan model pembelajaran *DL* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Bali siswa. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif kuantitatif.

Adapun hasil analisis statistik deskriptif kuantitatif, yakni melalui perbandingan rerata nilai hasil belajar bahasa Bali pada prasiklus, siklus I, dan siklus II, ternyata terjadi peningkatan nilai, secara berurut sebesar 6,71 poin, 10,86 poin, dan 4,14 poin. Oleh karena ketiga perbandingan rerata nilai hasil belajar bahasa Bali siswa terjadi peningkatan maka hipotesis tindakan nol (H_0) ditolak. Dengan kata lain, hipotesis tindakan alternatif (H_1) diterima. Hal ini berarti penerapan model pembelajaran *DL* dapat meningkatkan hasil belajar bahasa Bali siswa.

Peningkatan hasil belajar bahasa Bali tersebut disebabkan karena di dalam *discovery learning* siswa didorong untuk belajar sendiri secara mandiri. Siswa belajar melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan yang memungkinkan mereka menemukan konsep dan prinsip-prinsip untuk diri mereka sendiri.

Dengan mengaplikasikan *discovery learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan. Jadi, penggunaan model *discovery learning* merubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Berdasarkan fakta dan hasil pengamatan, penerapan *discovery learning* memiliki kelebihan-kelebihan membantu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses-proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini, tergantung bagaimana cara belajarnya. Pengetahuan yang diperoleh sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer. Menimbulkan rasa senang pada siswa, karena membangkitkan keingintahuan siswa, memotivasi siswa untuk bekerja terus sampai menemukan jawaban.

Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran bahasa Bali dapat memberikan kontribusi terhadap masalah-masalah pembelajaran bahasa Bali yang dialami siswa, khususnya dalam peningkatan pemahaman konsep-konsep maupun pengembangan sikap.

Secara teoritis, model *discovery learning* yang didasari oleh teori konstruktivis, siswa harus membangun sendiri pengetahuan di dalam benaknya. Pengetahuan yang diperoleh dapat bertahan lebih

lama dan dapat meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir (Depdiknas, 2005). Hal seperti ini dapat terbentuk pada hampir semua sintak atau tahapan model *discovery learning*.

Temuan seperti ini sejalan dengan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ibrahim, N. H. (2013), bahwa penerapan pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan hasil belajar, atau hasil belajar meningkat setelah diterapkan pembelajaran *discovery learning*. Hasil penelitian ini juga didukung oleh beberapa hasil penelitian lain, diantaranya: penelitian yang berjudul "Penggunaan Metode *Guided Discovery Learning* Untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa oleh Qorri'ah (2012), mendapatkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa dengan penggunaan metode *discovery learning* lebih baik daripada penggunaan metode konvensional.

4. Simpulan Dan Saran

Berpijak atas hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan model *DL* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas X AP SMK Negeri 4 Bangli semester II tahun pelajaran 2017/2018. Hal ini ditunjang oleh perbandingan rerata nilai dari prasiklus ke siklus I meningkat sebesar 6,71, dari prasiklus ke siklus II meningkat sebesar 10,86, dari siklus I ke siklus II meningkat sebesar 4,14.

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, dapat diajukan saran sebagai berikut: 1) Kepada para guru pengampu mata pelajaran bahasa Bali khususnya guru kelas X SMK disarankan dapat menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (DL) sebagai salah satu model alternatif untuk meningkatkan hasil belajar bahasa Bali siswa; 2) Dalam penerapan model *discovery learning* disarankan agar guru mempersiapkan diri baik fisik maupun mental serta mempersiapkan siswa dengan pengetahuan awal yang cukup, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lancar dan tidak memakan waktu yang terlalu banyak; 3) Bagi para peneliti yang berminat untuk melakukan verifikasi terhadap hasil penelitian ini, atau berminat untuk melakukan penelitian lanjutan dalam pembelajaran bahasa Bali atau pada mata pelajaran lain, maka disarankan agar melakukan penelitian dengan melibatkan atribut psikologis lain selain hasil belajar bahasa Bali siswa.

Daftar Rujukan

- Alfieri, L., Brooks, P. J., & Aldrich, N. J. 2010. *Does Discovery-Based Instruction Enhance Learning?* Journal Of Educational Psychology 2011, Vol. 103, No. 1, 1–18. New York: City University Of New York.
- Anitah, S. 2009. *Teknologi Pembelajaran*. Surakarta: Learning Resources Center FKIP UNS.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Bahm, A. G. 2009. *The Effects Of Discovery Learning On Students' Success And Inquiry Learning Skills*. Egitim Arastirmalari Eurasian Journal Of Educational Research , 35, 1-20.
- Budiningsih, A. 2005. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cintia, Nichen Irma, Firosalia Kristin, & Indri Anugraheni. 2018. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif dan Hasil Belajar Siswa*. PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan - Vol. 32 No. 1 Hal. 69-77. <https://doi.org/10.21009/PIP.321.8>.
- Dahar, R. W. 1989. *Teori-Teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Degeng, S. 2001. *Teori-Teori Belajar*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Depdikbud. 1994. *Petunjuk Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hanafiah, N. & Suhana, C. 2009. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Herdian. 2010. *Metode Pembelajaran Discovery*. [Http://Herdy07.Wordpress.Com/2010/05/27/ Metode-Pembelajaran-Discovery-Penemuan/](http://Herdy07.Wordpress.Com/2010/05/27/Metode-Pembelajaran-Discovery-Penemuan/). Diunduh : Tanggal 30-12-2013, Pukul 22.13 WITA.
- Ilahi, M. T. 2012. *Pembelajaran Discovery Strategy & Mental Vocational Skill*. Jogjakarta: DIVA Press.

- Jauhar, M. 2011. *Implementasi Paikem dari Behavioristik Sampai Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- Jolliffe, F. R. 1990. *Assessment Of The Understanding Of Statistical Concept*. ICOTS 3, Sessions C9-461.
- Kemendikbud. 2013. *Materi Pelatihan Guru, Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Kerlinger, F. N. 2000. *Asas-Asas Penelitian Behavior*. Terjemahan. *Fondation Of Behavior Research*, Oleh Simatupang, L. R & Koesomanto, H. J. Yogyakarta: Gajah Mada Universitas Press.
- Margono. 1997. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Mubarok, Chusni. 2014. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X TAV pada Standar Kompetensi Melakukan Instalasi Sound System di SMK Negeri 2 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Teknik Elektro*, Vol. 03, No. 01, Hal. 215 - 221. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/>.
- Nasution, S. 2008. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurkancana & Sunartana. 1992. *Evaluasi Hasil Belajar*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Nur, M., & Wikandari, P. R. 2000. *Pengajaran Berpusat Pada Siswa Dan Pendekatan Konstruktivisme Dalam Pembelajaran*. Surabaya: UNESA.
- Olufunmilayo, I. O. 2010. *Comparative Effect Of The Guided Discovery And Concept Mapping Teaching Strategies On Sss Students Chemistry Achievement*. *Humanity & Social Sciences Journal*. 5(1): 01-06.
- Puspitadewi, Rizky, Agung Nugroho Catur Saputro, dan Ashadi. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Kelas XI MIA 3 Semester Genap SMA N 1 Teras Tahun Pelajaran 2015/2016*. *JPK, Jurnal Pendidikan Kimia* Vol. 5 No. 4 Hal. 114-119. <http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/kimia/article/view/9361>.
- Rasana, I D. P. R. 2004. *Keefektifan Model Pembelajaran Piaget Dan Konvensional Terhadap Kemampuan Komposisi Naratif Bahasa Bali Pada Siswa Kelas IV Dan VI SD 1 Sangsit Di Sawan*. Disertasi (Tidak Diterbitkan). Program Pasca Sarjana Program Studi Teknologi Pembelajaran. Universitas Negeri Malang.
- Roestiyah. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rosarina, Gina, Ali Sudin, Atep Sujana. 2016. *Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perubahan Wujud Benda*. *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No. 1 Hal. 371-380. <http://ejournal.upi.edu/index.php/penailmiah/article/view/3043>
- Sanjaya, W. 2006. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana.
- Sari, R. N. P. 2009. *Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas III Melalui Penerapan Metode Guided Inquiry-Discovery*. Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.
- Slameto. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Slavin, E. 1994. *Educational Psychology: Theory And Practice*. Massachusestes: Allyn And Bacon Publishers.
- Slavin, R E. 1995. *Cooperative Learning 2^{ed}*. Needham Heights, Masaachuetts: Allyn And Bacon.

- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno, P. 1997. *Filsafat Konstruktivistik dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Surya, M. 2004. *Psikologi Pembelajaran & Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Suryobroto, B. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Suwija I Nyoman, dkk. 2013. *Widya Sari. Basa Lan Sastra Bali 1. Untuk SMA/SMK*. Denpasar: Rineka Cipta
- Swaak, J., De Jong, T., & Van Joolingen, W. R. 2004. *The Effects Of Discovery Learning And Expository Instruction On The Acquisition Of Definitional And Intuitive Knowledge*. *Journal Of Computer Assisted Learning*, 20,225-234. Doi:10.1111/J.1365-2729.2004.00092.X
- Widyatmoko, A. 2008. *Belajar Penemuan*. Artikel. Tersedia pada [Http://Arifwidiyatmoko.Wordpress.Com/2008/07/29/Djerome-Bruner-Belajarpenemuan/](http://Arifwidiyatmoko.Wordpress.Com/2008/07/29/Djerome-Bruner-Belajarpenemuan/) Diakses Tgl 15/08/2012.